TAFSIR ALQURAN AKADEMIK DI INDONESIA: KAJIAN METODE TEMATIK DISERTASI DI UIN YOGYAKARTA DAN UIN JAKARTA

Oleh:

UUN YUSUFA, M.A.

NIM: 06.31.510/S3

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 April 2015
Saya yang menyatakan,

Uun Yusufa, M.A.
NIM: 06.03.510/S3

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2015
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
E606ADF255393627
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Uun Yusufa, M.A.
NIM: 06.03.510/S3

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: http://pps.uin-suka.ac.id, email:pps@uin-suka.ac.id.

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **TAFSIR ALQURAN AKADEMIK DI INDONESIA KAJIAN METODE TEMATIK DISERTASI DI UIN YOGYAKARTA DAN UIN JAKARTA**

Ditulis oleh : Uun Yusufa, MA.

NIM : 06.31.510/S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 22 Desember 2015

a.n. Rektor,
Ketua Sidang.

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: http://pps.uin-suka.ac.id, email:pps@uin-suka.ac.id.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 14 APRIL 2015), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **UUN YUSUFA, MA.** NIM : **06.31.510/S3** LAHIR DI **TULUNGAGUNG** TANGGAL **16 JULI 1980.**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~**PUJIAN (CUM LAUDE)**~~**/SANGAT MEMUASKAN/**~~**MEMUASKAN**~~******

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM STUDI KEISLAMAN DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-488**

YOGYAKARTA, 22 DESEMBER 2015

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,

Prof. NOORHAIDI, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP : 19711207 199503 1002

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: http://pps.uin-suka.ac.id, email:pps@uin-suka.ac.id.

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Disertasi berjudul : **TAFSIR ALQURAN AKADEMIK DI INDONESIA KAJIAN METODE TEMATIK DISERTASI DI UIN YOGYAKARTA DAN UIN JAKARTA**

Ditulis oleh : Uun Yusufa, MA.

NIM : 06.31.510/S3

Ketua Sidang : Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. (Penguji) ( )

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. ( )

Anggota
1. Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag. ( ) (Promotor / Penguji)
2. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA. ( ) (Promotor / Penguji)
3. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., MA. ( ) (Penguji)
4. Dr. H. Muhammad Amin, Lc., MA. ( ) (Penguji)
5. Dr. Imam Muhsin, M.Ag. ( ) (Penguji)
6. Prof. Dr. H. Susiknan ( ) (Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2015

Pukul 14.00 s.d selesai

Hasil / Nilai ...3,37.....

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat memuaskan / ~~Dengan Pujian~~ *

***) Coret yang tidak sesuai**

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

Tafsir Alquran Akademik di Indonesia:
Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta

yang ditulis oleh:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 April 2014, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.'

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Pebruari 2015
Promotor,

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

Tafsir Alquran Akademik di Indonesia:
Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta

yang ditulis oleh:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 April 2014, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Pebruari 2015
Promotor,

Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

Tafsir Alquran Akademik di Indonesia:
Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta

yang ditulis oleh:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 April 2014, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2015
Penguji,

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

Tafsir Alquran Akademik di Indonesia:
Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta

yang ditulis oleh:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 April 2014, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Penguji,

Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

Tafsir Alquran Akademik di Indonesia:
Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta

yang ditulis oleh:

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
NIM	: 06.31.510/S3
Jenjang	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 14 April 2014, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Penguji,

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

ABSTRACT

This dissertation examined the methodological construction of academic thematic interpretations, including characteristics, affecting factors, comparisons and implications in the dissertation at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The background was the contemporary scholars' overwhelming interest in the use of thematic method (*mawdū'ī*) due to the need for more practical interpretation methods to solve problems and capture the theme of unity in the Qur'an. This phenomenon was also seen in the study of the Qur'an in PTAIN, particularly in the form of a dissertation.

This research was the study of literature in the realm of philosophy (epistemology) with the perspective of the theory of 'power' of Michel Foucault which puts thematic interpretation in the framework as a discourse (relations and social practices) in a particular society. The primary data source in this study was the dissertation concerning thematic interpretation at UIN Yogyakarta and UIN Jakarta between the years 1989-2011 with a sample of each of the four dissertations. Data collected were analyzed using discourse analysis.

This study showed that academic thematic interpretation was collaboration between the thematic methods in the study of the Qur'an and qualitative research methodologies. Paradigmatic framework of the Qur'an as a guide, the unity of content and themes of the Qur'an, the textual/literary Qur'an, the historicity of the Qur'an, and the Qur'an as the subject of qualitative research were not opposed to each other, but collaborated to achieve the mission of capturing the integrity of the message of the Qur'an. New theories were used to supplement the paradigmatic framework to get the comprehensive and integrative-interconnected interpretation. This interpretation was prepared by a variety of methods or approaches that fit in understanding passages in a particular theme, such as semantics, semiotics, hermeneutics, content analysis, and so on. Al-Farmawi's formulation was not dominant in academic thematic interpretation since shifted by the collaboration between a variety of methods or approaches in the qualitative realm. Hasan Hanafi's formulation had not been elaborated in this academic thematic interpretation, either. However, the influence of rationalism and modernization of Islamic thoughts looks evenly on the majority of the dissertation on thematic interpretation. Trends in thematic interpretation were the influence of the growing discourse, ie, the Farmawian's thematic interpretation method, scientifically-rationally qualitative research methodology, and the contemporary hermeneutics of the Qur'an. Thematic interpretation dissertations at UIN Yogyakarta tended not to use the formulation of al-Farmawi, while the dissertations at UIN Jakarta tended to adapt or appreciate by mentioning it in the formulation of research methods, or only in the bibliography. The implication was that the interpreter had different method formulations, including the use of paradigmatic framework and various scientific approaches accordingly. The interpreter had to be creative in formulating methods of research and its application in achieving integrative-interconnected mission of science and addressing human contemporary issues.

ملخص

يناقش هذا البحث بنية منهجية للتفسير الموضوعي العلمي، بما فيها من الخصائص، والعوامل المؤثرة، والمقارنات، والآثار المترتبة عليه في رسالات البحوث بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا وجامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا. ومن خلفيات البحث لكثرة اهتمام المفسرين المعاصرين إلى استخدام المنهج الموضوعي, وذلك للحاجة إلى منهج التفسير الأكثر تطبيقا من أجل حل المشاكل والاستيلاء على وحدة الموضوع في القرآن. كما تلوح هذه الظاهرة أيضا في دراسات القرآن في الجامعات الإسلامية الحكومية، وبالخصوص في الرسالات الجامعية لدرجة الدكتوراه أو الأطروحة.

يعد هذا البحث بحث المكتبات في اتجاهة الفلسفي أو المعرفي في منظور نظرية "القدرة" لميشيل فوكو الذي يضع التفسير الموضوعي في إطار باعتباره خطابا أو العلاقة والممارسة الاجتماعية في المجتمع المعين. ومصادر البيانات الأساسية هي الأطروحات عن التفسير الموضوعي الموجودة في جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا وجامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا بين عام ١٩٨٩-٢٠١١ مع العينات الأربع من كل الجامعة. وقد تم تحليل البيانات بعد جمعها باستخدام التحليل الخطابي.

ويتبين من هذا البحث أن التفسير الموضوعي العلمي هو نتاج تعاوني بين المنهج الموضوعي في دراسات القرآن ومناهج البحث النوعي. وإطار نموذجي من القرآن كالهدى؛ ووحدة المحتويات وموضوعات القرآن؛ وتناص القرآن أو أدبيته، وتاريخية القرآن؛ والقرآن كموضوع البحث النوعي ليس بمجرد القيام بمعارضة بعضه ببعض، ولكن أن يعاون لتحقيق مهمة الاستيلاء على وحدة رسالة القرآن. وتستخدم النظريات الحديثة لاستكمال الإطار النموذجي للحصول على التفسير الشامل والمتكامل والمترابط. ويتم تصنيف هذا التفسير باستخدام مختلف الأساليب أو المناهج المناسبة في فهم الآيات في موضوع معين، مثل الدلالات، والسيميائية، والتأويل، والتحليل المحتوى، وغير ذلك. ولم تكن صياغة الفرماوي تهيمن التفسير الموضوعي العلمي بعد أن تحولها التعاون بين المناهج أو الأساليب المختلفة في الاتجاه النوعي. كما لم تعد تستفاض صياغة حسن حنفي في هذا النوعي من البحث. ومع ذلك، فإن تأثير العقلانية والتحديث في الفكر الإسلامي يبدو بالتساوي في أغلب أطروحات التفسير الموضوعي.

والميول إلى التفسير الموضوعي كتأثير الخطاب المتزايد، وهي منهج التفسير الموضوعي للفرماوي، ومناهج البحث النوعي العلمي والعقلاني، والتأويل المعاصر للقرآن. وتميل أطروحات التفسير الموضوعي بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا إلى عدم استخدام صياغة الفرماوي، وبالعكس، تميل الأطروحات بجامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا إلى التكيف أو التقدير بذكره في صياغة مناهج البحث، أو في قائمة المراجع. ومما يترتب منه أن المفسر له صيغ المناهج المختلفة، بما فيها من استخدام الإطار النموذجي والنهج العلمي المختلف وفقا لذلك. ويجب أن يكون المفسر مبدعا في صياغة مناهج البحث وتطبيقاتها في مجال التكامل العلمي وترابطه والاستجابة للمشاكل الإنسانية المعاصرة.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	’	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ت	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

2. Vokal Panjang dan Diftong/Vokal Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin
....اَ	ā
....وُ	ū
....يِ	ī
....وَ	aw
....يَ	ay

B. SINGKATAN

as.	: *'alayh al-salām*
ed.	: editor
et.al.	: *et alii*
H.	: Hijriah
hlm.	: halaman
Hr.	: Hadis riwayat
ibid.	: *ibidum*
j.	: juz / jilid
M.	: Masehi
Q.S.	: Alquran surah
ra.	: *raḍiya Allāh 'anhu/'anhā*
saw.	: *ṣallā Allāh 'alayh wa sallam*
swt.	: *subhānahū wa ta'ālā*
t.p.	: tanpa penerbit
t.t.	: tanpa tahun
ttp.	: tanpa tempat
terj.	: terjemah
w.	: wafat

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين.

والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى أله وأصحابه أجمعين. وبعد.

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Begitu pula, salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat dan umatnya.

Dengan segala keterbatasannya, akhirnya disertasi berjudul *Tafsir Alquran Akademik di Indonesia: Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta* ini dapat diselesaikan penyusunannya. Sudah barang tentu, penyusunan disertasi ini, tidak terlepas dari partisipasi, bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang sejatinya tidak dapat disebutkan satu per satu. Namun, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Direktur Pascasarjana, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan sumbangsih yang berarti kepada penulis, baik langsung maupun tidak langsung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag. dan Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. yang telah dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan arahan hingga disertasi ini terselesaikan.
3. Seluruh tim penilai dan penguji disertasi ini atas koreksi dan masukan yang sangat berharga.
4. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang pernah membimbing penulis dalam perkuliahan yang terasa sangat singkat.
5. Orang tua penulis, Fadil dan Siti Aminah, atas segala didikan, cinta kasih dan motivasinya yang tercurah selama ini, beserta istri dan anak perempuan penulis, Titin Rahmawati dan Fariha Afra Yusufa, atas keikhlasannya menemani penulis.
6. Rektor IAIN Jember, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, beserta jajarannya, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan.
7. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Semoga Allah membalas amal kebajikan mereka dengan yang lebih baik. Penulis juga senantiasa memohon kepada-Nya agar disertasi ini bermanfaat bagi kajian ilmu-ilmu keislaman, khususnya studi Alquran di Indonesia. *Āmīn.*

Yogyakarta, 14 April 2015

Uun Yusufa, M.A.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN REKTOR iv
YUDISIUM ..... iii v
DEWAN PENGUJI vi
NOTA DINAS vii
ABSTRAK xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xv
KATA PENGANTAR xvii
DAFTAR ISI xviii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Kerangka Teori 14
F. Metode Penelitian 21
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II : DISKURSUS TAFSIR TEMATIK ALQURAN 29
A. Definisi dan Ruang Lingkup Tafsir Tematik 29
B. Sejarah Perkembangan Tafsir Tematik 38
C. Syarat-syarat Mufasir Tematik 47
D. Prosedur Metode Tafsir Tematik 54
E. Urgensi, Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Tematik 65
F. Kerangka Paradigmatis Tafsir Tematik 73

BAB III : TAFSIR TEMATIK AKADEMIK DALAM TRADISI KEILMUAN DI UIN YOGYAKARTA DAN UIN JAKARTA 83
A. Tradisi Keilmuan di UIN 83
1. PTAIN *vis a vis* Pemerintah 83
2. UIN dalam Diskursus Pembaruan Pemikiran Islam 89
3. Pemikiran tokoh UIN 92
4. Perkembangan Program Pascasarjana di UIN 100
B. Tafsir Tematik Akademik di UIN 103
1. Definisi dan Bentuk Tafsir Tematik Akademik 103
2. Kriteria dan Kontribusi Tafsir Tematik dalam Studi al-Quran 107

3. Perkembangan Tafsir Tematik di UIN ……..…… 111
4. Profil Penafsir Tematik di UIN ..……..…… 114

BAB IV : KONSTRUKSI METODE TAFSIR TEMATIK AKADEMIK 125
A. Kerangka Paradigmatis Tafsir Tematik Akademik ……. 126
1. Alquran sebagai *Hudā* (Petunjuk) ….……..... 126
2. Kesatuan Tema Alquran ……...…… 132
3. Historisitas Alquran……..…..... 133
4. Kesastraan dan Tekstualitas Alquran ...……..... 136
5. Alquran sebagai Subjek Penelitian Kualitatif……..... 140
6. Korelasi "Ayat" *Kawniyyah*-Ayat *Qawliyyah* …… 143
B. Penetapan Metode Penelitian/Tematik ……..……...…… 145
C. Perumusan Tahapan Metode Tematik……...…… 152
D. Aplikasi Tahapan Metode Tematik ……..… 163
1. Kegelisahan Akademik/*Background* Kajian ..…… 163
2. Penetapan Tema dan Topik ……..…… 170
3. Penghimpunan Ayat: Kata dan Konsep/Tema…..…… 179
4. Penyusunan Ayat: *Muṣḥafī*, Kronologis, dan Logis…… 183
5. Penelusuran Konteks: Ayat, *Asbāb Nuzūl*, dan Sejarah Arab..... 192
6. Penelitian *Munāsabah* Ayat…… 198
7. Pembahasan dengan Hadis..... 201
8. Penyusunan Pembahasan dalam Kerangka yang Sistematis, Sempurna, dan Utuh (*Outline*) ……..…… 204
9. Kajian Ayat- Ayat secara Keseluruhan ……..… 211
10. Kajian Melalui Karya Para Mufasir ……... 217
11. Kajian dengan Ilmu Bantu Lain ……..…… 220
E. Karakteristik Tafsir Tematik Akademik 224
1. Metode Tafsir Tematik *cum* Metode Penelitian Kualitatif …….…… 225
2. Berangkat dari Permasalahan/Kegelisahan Akademik .. 226
3. Penggunaan Ilmu Bantu yang Relevan……..… 227
4. Mencakup Seluruh Ayat Alquran dalam Tema ….…… 228
5. Latar Belakang Keilmuan Penafsir yang Beragam ..…… 229
6. Bersifat Individual–Setingkat di Bawah Kolektif …….. 230
7. Pembaca Kalangan Terdidik dan Akademisi ……..… 231
8. Kelebihan dan Kekurangan …… 232

BAB V : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI, PERBANDINGAN DAN IMPLIKASI TAFSIR TEMATIK AKADEMIK 235
A. Relasi Kuasa-Pengetahuan dan Tafsir Tematik Akademik .. 235
1. Tema 235
2. Paradigma 240
3. Prosedur 242
4. Ilmu Bantu sebagai Pendekatan 245
5. Keilmuan Penafsir 247
6. Komunitas Akademik 249
7. Kondisi Sosial 252
8. Tokoh 254
B. Perbandingan Tafsir Tematik Akademik di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta..... 255
C. Implikasi Tafsir Tematik Akademik 264
1. Kolaborasi Kerangka Paradigmatis 264
2. Problem Kemanusiaan Kontemporer 266
3. Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dan Sains 267
4. Langkah-langkah Metodis 269

BAB VI : PENUTUP..... 278
A. Kesimpulan 278
B. Saran 281

DAFTAR PUSTAKA 283
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 291

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, Alquran merupakan kitab yang sangat disuci-muliakan karena berasal dari wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, ditransmisikan secara *mutawātir*,[1] memiliki daya mukjizat, dan bernilai ibadah ketika membacanya.[2] Lebih dari itu, Alquran sendiri menyatakan bahwa ia adalah petunjuk (*hudā*), penjelasan (*bayān*), obat (*shifā'*), dan sebagainya.[3] Hal itu juga mendorong umat Islam mencari makna dan hakikatnya.

Usaha penafsiran Alquran untuk menggali kandungannya tidak pernah berakhir. Tafsir telah berkembang seiring derap langkah perkembangan peradaban dan budaya manusia. Umat Islam menganut diktum bahwa Alquran itu *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān.* Tafsir sebagai dialektika antara teks yang

---

[1]*Mutawātir* adalah riwayat yang diterima dari dan oleh orang banyak yang tidak mungkin bersepakat melakukan kebohongan dalam riwayatnya, begitu pula pada tingkat selanjutnya. Lihat Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth* (Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif, 1985), hlm. 19-20.

[2]Ragam definisi Alquran dapat dilihat misalnya pada Nūr al-Dīn 'Itr, *'Ulūm al-Qur'ān al-Karīm* (Damaskus: Maṭba'ah al-Ṣibl, 1993), hlm. 10 dan Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 16.

[3]Alquran sebagai *hudā* (petunjuk) dapat ditemukan misalnya dalam Q.S. al-Baqaraḥ [2]: 2. Alquran sebagai *bayān* (penjelasan) dapat ditemukan misalnya dalam Q.S. Ālu 'Imrān [3]: 138. Sedangkan Alquran sebagai *shifā'* (obat) dapat ditemukan misalnya dalam Q.S. Yūnus [10]: 57.
Lihat al-Qaṭṭān, *Mabāḥith*, hlm. 18.

statis dan konteks yang dinamis harus mengalami perkembangan dan perubahan.[4]

Pemahaman terhadap Alquran dengan metode penafsirannya telah melahirkan gerakan pembaruan (*tajdīd*) kontemporer yang berpengaruh di dunia Islam. Menurut Ḥasan Ḥanafī, Alquran adalah sumber *turāth* (tradisi), asas peradaban dan sumber pengetahuan umat Islam, sekaligus sebagai pembangkit sebagian besar gerakan sosial politik sepanjang sejarah umat ini.[5] Dalam konteks ini, Alquran dan penafsirannya telah melampaui batas-batas wilayah normativitas dan doktriner, menuju wilayah historisitas dan ilmiah. Tafsir muncul sebagai upaya mengaplikasikan nilai-nilai kesalehan Alquran ke dalam kehidupan masyarakat, di dalam waktu dan ruangnya masing-masing. Umat Islam dituntut untuk mengembangkan pemahaman dan penafsiran Alquran sesuai dengan perkembangan zaman dan keilmuan masing-masing. Pemahaman terhadap Alquran membutuhkan metode tafsir sebagai pendahuluan yang penting untuk memahami dan mengonversikan Alquran dari wahyu ilahi menjadi tujuan yang humanistis. Pada masa-masa tertentu, diperlukan metode tafsir untuk

---

[4]Lihat Amin Abdullah, "Kata Pengantar", dalam Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. ix.

[5]Ḥasan Ḥanafī, "al-Tafsīr wa Maṣaliḥ al-Ummah: al-Tafsīr al-Ijtimā'ī", dalam http://uofislam.net/uofislam/view.php?type=c_book&id=1932, diakses tanggal 24 Desember 2014, hlm. 1. Artikel ini juga diterjemahkan oleh Yudian Wahyudi dan diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2007).

membela kepentingan umat, kebutuhan kaum muslimin, dan menghadapi persoalan fundamental kontemporer.[6]

Metode-metode tafsir yang digunakan oleh para mufasir Alquran tampak beragam. Secara umum, studi atas hasil karya penafsiran para ulama menunjukkan bahwa mereka menggunakan metode *taḥlīlī* (analitis), *ijmālī* (global), *muqāran* (komparasi) dan *mawḍū'ī* (tematik).[7] Para mufasir tradisional kebanyakan cenderung melakukan penafsiran dengan memakai metode *taḥlīlī*, sedangkan dalam masa kontemporer penafsiran lebih banyak dilakukan dengan metode *mawḍū'ī* atau penafsiran ayat-ayat tertentu tetapi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan modern, seperti semantik, analisis jender, semiotik, hermeneutik dan sebagainya. Sesuai dengan namanya, metode penafsiran *mawḍū'ī* adalah upaya untuk memahami ayat-ayat Alquran dengan memfokuskan pada judul (tema) yang telah ditentukan. Tema, judul atau topik pembahasan menjadi ciri utama dari metode *mawḍū'ī*.[8]

Metode tematik memiliki spesifikasi yang tidak dimiliki oleh metode tafsir lainnya, sehingga menurut al-Farmāwī metode ini merupakan yang terbaik untuk menafsirkan Alquran. Yang ia maksud di sini adalah penekanan tafsir Alquran dengan Alquran sendiri (*al-Qur'ān yufassir ba'ḍuh ba'ḍā*), di samping

---

[6] *Ibid.*

[7] Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī Tafsīr al-Mawḍū'ī Dirāsah Manhajiyyah Mawḍū'iyyah* (Mesir: Maktabah Jumhūriyyah, 1977), hlm. 23.

[8] Lihat Mustaqim, *Madzahibut*, hlm. 97, dan Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 152.

bahwa tema-tema Alquran tersebut harus menyentuh persoalan-persoalan manusia.[9]

Namun demikian, tidak ada metode yang lebih unggul untuk penafsiran Alquran dibandingkan metode yang lain. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, meskipun metode tematik dapat menampilkan suatu penafsiran yang konklusif, ayat-ayat yang relevan masih menjadi subjek untuk perspektif yang berbeda. Metode ini tidak menekankan adanya makna terdalam (*deep structure*) dari suatu ayat tetapi memfokuskan pada ide utama. Sementara, metode *taḥlīlī* menampilkan prosedur dan alternatif untuk memahami sebagian ayat dengan sangat detil, yang kurang ditampilkan oleh metode *mawḍū'ī*.[10]

Metode *mawḍū'ī* banyak diminati oleh para mufasir kontemporer. Di antara alasannya adalah kebutuhan terhadap suatu metode penafsiran yang lebih praktis untuk memecahkan berbagai persoalan dan menangkap kesatuan tema dalam Alquran walaupun terdiri dari atas berbagai ayat yang bunyi dan maknanya berbeda. Oleh karena itu, mereka lebih membutuhkan metode *mawḍū'ī*, bukan *taḥlīlī*, untuk sampai pada tema-tema Alquran tersebut.[11]

---

[9]Al-Farmāwī, *al-Bidāyah ...,* hlm. 63-64.

[10]Muhammadiyah Amin dan Kusmana, "Purposive Exegesis: a Study of Quraish Shihab's Thematic Interpretation of the Quran" dalam Adullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2005), hlm. 70.

[11]Al-Farmāwī, *al-Bidāyah ...,* hlm. 59.

Kecenderungan dalam penggunaan metode tematik tersebut juga sangat tampak mewarnai kajian Alquran (*quranic studies*) di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Indonesia. Karya tafsir Alquran yang dihasilkan dari kegiatan akademik itu bisa disebut dengan tafsir akademik.

Karya tafsir tersebut banyak ditemukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[12] Pada tahun 1989-2011,[13] Pascasarjana UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta telah menghasilkan puluhan disertasi tafsir tematik melalui para mahasiswanya. Dalam catatan penulis, 54 buah disertasi telah ditulis oleh mahasiswa/mahasiswi program S3 Pascasarjana IAIN/UIN Jakarta, dan sebanyak 16 buah disertasi telah ditulis oleh mahasiswa/mahasiswi S3 Pascasarjana IAIN/UIN Yogyakarta. Dengan demikian, disertasi tafsir tematik dari kedua universitas ini dapat dianggap sebagai produk-produk dari kajian tafsir Alquran di Indonesia yang lahir dari ruang-ruang akademik.

Menurut Federspiel, hasil kajian Alquran yang kontribusinya sejajar dengan karya-karya intelektual muslim adalah karya-karya yang ditulis oleh para mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar akademik tertentu yang ditulis di bawah bimbingan para intelektual Muslim. Keberadaan

---

[12]Nama kedua lembaga ini adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun, dalam disertasi ini penulis menyingkatnya masing-masing dengan UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta.

[13]Rentang tahun ini adalah berdasarkan tahun lulus/ujian promosi terbuka mahasiswa/mahasiswi yang bersangkutan. Dicatat berdasarkan hasil penelusuran di perpustakaan Pascasarjana UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta.

karya yang ditulis oleh para mahasiswa tersebut mengangkat kontribusi kaum intelektual Muslim.[14] Di sini dapat dilihat signifikansi karya-karya tafsir akademik dalam percaturan kajian Alquran di Indonesia. Dapat dicatat pula bahwa sebagian besar karya tersebut merupakan tafsir Alquran dengan metode tematik (*mawḍū'ī*).

Munculnya penafsiran terhadap Alquran tidak terlepas dari berbagai metodologi yang digunakan. Penelitian terhadap metodologinya sendiri juga dipandang penting. Hal itu mengingat tuntutan agar Alquran dapat dirasakan kehadirannya dalam kehidupan manusia,[15] fokus pada tema-tema yang menyentuh persoalan manusia, serta penggunaan pendekatan ilmu-ilmu sosial-humaniora dan sains—seiring dengan perubahan IAIN menjadi UIN yang dilakukan oleh beberapa PTAIN yang meniscayakan perubahan paradigma keilmuan di dalamnya. Tuntutan (teoretis) tersebut harus terlihat di dalam ranah praksisnya dalam tafsir akademik, dan untuk mengujinya diperlukan suatu studi.

Studi terhadap tafsir akademik dinilai cukup signifikan, sebab tidak semua karya tafsir Indonesia berasal dari luar dunia pendidikan tinggi. Selain itu, ternyata sebagian karya tafsir Indonesia juga berasal dari kalangan yang tidak memiliki latar belakang akademis pada ilmu Alquran/tafsir atau studi Islam.[16]

---

[14]Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* (New York: Cornell Modern Indonesia Project, 1994), hlm. 130.

[15]Al-Farmāwī, *al-Bidāyah ...,* hlm. 49.

[16]Lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 179-181.

Hal ini menunjukkan suatu peran dan tantangan yang mesti dihadapi PTAIN dalam ranah penafsiran Alquran di Indonesia.

Sebagai ujung tombak dan model percontohan pembaruan pemikiran Islam di Indonesia,[17] PTAIN dituntut melakukan kajian yang bersifat komprehensif dan interdisipliner. Di antara kajian tersebut, studi Alquran di Indonesia telah merambah ke berbagai persoalan, namun dari sisi metodologi atau pendekatannya seringkali dinilai cenderung berada dalam wilayah normatif dan doktriner. Pendekatan baru dengan melibatkan ilmu-ilmu sosial-humaniora dan sains masih sedikit digunakan. Kegelisahan tersebut perlu dilihat secara teliti dalam karya-karya tafsir akademik yang dihasilkan dari PTAIN.

Karya-karya tafsir akademik yang telah diselesaikan didominasi oleh pendekatan tematik. Di antara rujukan yang paling umum untuk metode tematik tersebut adalah teoretisasi dari ‘Abd al-Ḥayy al-Farmāwī[18] yang didukung oleh Quraish Shihab, Nashruddin Baidan dan lainnya. Sementara, pendekatan ini secara prosedural tidak menyebutkan penggunaan bantuan ilmu-ilmu sosial-humaniora dan sains untuk menganalisis ayat-ayat yang diteliti, sebab yang ditekankan adalah analisis tema dengan ayat-ayat yang relevan. Pertanyaan "apakah dan bagaimanakah penafsir mengerahkan kreativitasnya untuk

---

[17]Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Program Pascasarjana IAIN Jakarta Tahun Akademik 2000/2001* (Jakarta: PPs IAIN Jakarta, 2000), hlm. 2.

[18]Lihat Lilik Ummi Kaltsum, “Metode Tafsir *Mawḍū’i* Bāqir al-Ṣadr”, *Disertasi,* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009, hlm. 15.

memodifikasi prosedur dalam metode tematik sesuai dengan tema dan keilmuan lain yang tepat?" perlu diutarakan dalam kegelisahan akademik ini.

Untuk itu, di antara subjek yang dapat dijadikan sumber untuk menjawabnya adalah disertasi-disertasi[19] tafsir tematik yang ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir pada jenjang pendidikan tertinggi (S3) di PTAIN, di antaranya adalah UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki program pascasarjana tertua di lingkungan PTAIN.[20] Keduanya telah melewati lebih dari dua dekade dalam penyelenggaraan program doktoralnya, dalam masa IAIN dan UIN. Hal itu juga termasuk dalam produksi tafsir tematik dalam bentuk disertasi. Selain itu, kedua UIN ini berkaitan erat dengan wacana tafsir tematik Farmawian yang disosialisasikan oleh M. Quraish Shihab, di mana ia menjadi guru besar dan tenaga pengajar ilmu tafsir.

Dari disertasi tersebut, fokus yang diteliti diarahkan pada metodologi dalam menyusun tafsir tematik. Sudut ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan karakteristik tafsir tematik yang diproduksi oleh perguruan tinggi agama Islam. Karakteristik tersebut menggambarkan suatu metode penafsiran

---

[19]Yang dimaksud dengan disertasi dalam penelitian ini adalah karya tulis ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar doktor (S3) pada program pascasarjana. Pemilihan disertasi sebagai fokus penelitian ini didasarkan bahwa jenjang S3 merupakan jenjang tertinggi dalam pendidikan formal, sehingga secara metodologis telah dapat dianggap berada pada "puncak-puncak akademik". Perlu dicatat, pemilihan disertasi sebagai objek tidak menafikan adanya tafsir akademik yang dituangkan dalam bentuk tesis (S2) maupun skripsi (S1), namun semata-mata untuk kepentingan pembatasan objek penelitian.

[20]Program doktoral di PPs IAIN Jakarta dibuka pada tahun 1984, sedangkan di PPs IAIN Yogyakarta dibuka pada tahun akademik 1985/1986. http://pps.uin-suka.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=185&Itemid=29, diakses tanggal 5 Januari 2015.

yang praktis untuk memecahkan persoalan manusia dan mengungkap tema-tema dalam Alquran.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar lebih fokus, penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap disertasi tafsir tematik yang ditulis dalam rangka penyelesaian studi doktoral di pascasarjana UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta antara tahun 1989-2011. Rentang dua dekade tersebut telah meliputi perkembangan disertasi pada era IAIN dan UIN. Namun demikian, penulis hanya membatasi kajian pada empat disertasi dari masing-masing lembaga tersebut sebagai sumber data primer.[21]

Dengan pembatasan dan latar belakang tersebut, permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konstruksi metode tafsir tematik dalam disertasi UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta?
2. Mengapa terjadi kecenderungan pada tafsir tematik di Pascasarjana UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan tafsir tematik akademik di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta tersebut?
4. Bagaimanakah implikasi tafsir tematik akademik bagi kajian Alquran?

[21]Lihat uraian pada Metode Penelitian disertasi ini.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. mengungkapkan konstruksi metode tafsir tematik akademik dalam disertasi UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta;
2. menjelaskan faktor-faktor metodologis maupun non-metodologis yang mempengaruhi kecenderungan pada model tafsir tematik di Pascasarjana UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta;
3. mengidentifikasi persamaan dan perbedaan tafsir tematik akademik di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta tersebut;
4. menunjukkan implikasi tafsir tematik akademik bagi kajian Alquran.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. memberikan sumbangan teoretik tentang metodologi dan karakteristik tafsir tematik akademik di Indonesia sebagai bagian penting dalam *Islamic studies*;
2. menunjukkan konstruksi metode tafsir tematik di dunia akademik sebagai bahan pertimbangan dalam kajian tafsir tematik berikutnya;
3. menunjukkan bahwa kajian Alquran di Indonesia dapat diarahkan untuk mengisi ruang-ruang penelitian tafsir yang belum banyak digarap oleh sarjana di bidang kajian Islam, khususnya konsentrasi studi Alquran atau tafsir, ataupun peminat kajian tafsir yang lain. Penelitian ini sekaligus bermaksud untuk mengisi ruang tersebut, yakni penelitian terhadap metodologi tafsir.

D. Kajian Pustaka

Beragamnya literatur tafsir menunjukkan bahwa kajian terhadap Alquran terus bertahan dan berkembang seiring proses pemaknaan terhadapnya. Proses tersebut membutuhkan metodologi tafsir yang tepat. Maraknya penulisan tafsir perlu diimbangi pula dengan penelitian terhadap metodologi yang digunakan dalam penafsiran. Hal inilah yang dirasakan masih kurang ditekuni oleh pemikir Islam, karena lebih cenderung pada usaha pemaknaan teks (*exegesis*) daripada metodologinya.

Penelitian tentang berbagai hasil studi Alquran (*quranic studies*) di Indonesia pernah dilakukan oleh Howard M. Federspiel yang dituangkan dalam buku *Popular Indonesian Literature of the Quran*. Karya ini mencakup keseluruhan literatur yang berbicara tentang Alquran secara umum, yaitu tafsir, ilmu tafsir, terjemah, indeks, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan Alquran, hingga 60 buku yang diterbitkan pada tahun 1950-1980.[22] Menurutnya, kecenderungan terhadap nilai-nilai ortodoks kelihatan dengan jelas pada semua buku-buku yang dianalisisnya. Semua buku tersebut tidak ada yang meragukan kebenaran nilai-nilai keyakinan yang standar, namun sebaliknya bahwa karya-karya itu menjelaskan secara teliti dan menyeluruh tentang ajaran-ajaran Islam yang standar, kecuali beberapa kasus saja. Federspiel memiliki kesimpulan

[22]Di antaranya adalah karya yang muncul dari dunia akademik, yakni berasal dari sebuah laporan penelitian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa PTIQ dan para dosennya untuk menganalisis relevansi Alquran dengan pemerintahan dan negara Indonesia kontemporer. Lihat Federspiel, *Popular …,* hlm. 106.

antara lain: "model karya-karya tentang tafsir Alquran yang ada di Indonesia pada dasarnya berasal dari karya-karya para penulis muslim Mesir seratus tahun lalu."[23]

Hasil penelitian Federspiel ini menarik untuk dijadikan landasan komparatif untuk menguji tesisnya pada kurun waktu di luar lingkup penelitiannya. Mengingat objeknya yang cukup banyak, maka karakteristik metodologi dari literatur yang ditelitinya tidak terungkap secara detail. Demikian itu dapat dipahami karena kajiannya berorientasi pada kepopuleran beberapa literatur studi Alquran yang memiliki objek atau segi kajian yang beragam.

Dalam buku *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Islah Gusmian mencoba melanjutkan penelitian di atas, khususnya terhadap karya-karya tafsir di Indonesia secara metodologis kritis dengan mempertimbangkan aspek sosio-historis. Ia membidik peta metodologi karya tafsir Indonesia tahun 1990-2000 dengan menganalisis aspek teknis penulisan tafsir dan aspek metodologi penafsirannya. Selain itu, ia menyoroti wacana dan kepentingan yang diusung di balik penulisan tafsir. Dengan analisis wacana kritis, kajian ini telah menyingkap pelbagai kepentingan yang diusung dalam karya tafsir. Lebih dari itu, kajian ini ingin menegaskan bahwa sebuah karya, tak terkecuali karya tafsir, bukanlah karya yang kedap kritik. Secara paradigmatis, ia

[23] *Ibid.*, hlm. 138.

menempatkan karya tafsir sebagai produk sosial dan karya manusiawi semata. Aspek hermeneutik yang ditelitinya telah menyingkap keunikan-keunikan yang terjadi dalam penulisan tafsir Indonesia.[24] Dari 24 karya tafsir yang diteliti oleh Islah, 7 karya di antaranya adalah karya akademik yang ditulis untuk menyelesaikan program doktoral, dan semuanya menggunakan pendekatan tematik.

Namun, Islah belum menunjukkan pengaruh-pengaruh metodologis terhadap aspek hermeneutik dalam karya tafsir yang ditelitinya. Seakan-akan, masing-masing penulis tafsir berdiri dengan sendirinya ketika merumuskan metodologi penafsiran atau hermeneutika yang digunakan. Dimaklumi bahwa objek penelitiannya merupakan karya yang ditulis dengan aspek penulisan yang beragam, baik sistematika penyajian, gaya bahasa, bentuk penulisan, dan asal-usulnya. Pembahasan aspek-aspek tersebut di dalam kajiannya pun kurang mendalam, termasuk ketika membahas tafsir akademik berikut pendekatannya. Selain itu, tafsir akademik yang dibahasnya hanya berasal dari disertasi yang telah diterbitkan, sementara masih terdapat puluhan lainnya yang tersimpan di perpustakaan.

Bila literatur di atas merupakan hasil penelitian empirik (historis-faktual) terhadap karya-karya tafsir dan metodenya, kajian teoretik tentang metode-metode tafsir, khususnya tematik, dapat dilihat dalam beberapa buku seperti *al-*

---

[24]Gusmian, *Khazanah ...,* hlm. 345-347.

Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī karya al-Farmāwī, *Membumikan al-Qur'an* karya Muhammad Quraish Shihab, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* karya Nashruddin Baidan, dan lainnya. Al-Farmāwī menjelaskan perkembangan hingga prosedur metode tematik dengan beberapa contoh penggunaannya. Kemudian Shihab memberikan beberapa catatan terhadap prosedur metode tematik yang dirumuskan al-Farmāwī, sementara Baidan dan yang lain umumnya hanya mendeskripsikan ulang rumusan al-Farmāwī tersebut. Praktik yang mereka lakukan dapat menjadi contoh penggunaan metode tematik sesuai dengan prosedur yang ditetapkannya. Namun, pembaca tidak mendapatkan analisis mereka terhadap karya-karya tematik lainnya dengan kerangka teoretik atau prosedur yang mereka gunakan.

Dengan demikian, ruang penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah analisis terhadap metode tematik yang ditetapkan oleh penulis disertasi tafsir tematik di PTAIN, khususnya di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta. Karya tersebut bisa jadi masih tersimpan rapi di perpustakaan yang bersangkutan, maupun telah diterbitkan secara lebih luas.

E. Kerangka Teori

Dari perspektif filsafat ilmu, setiap ilmu, baik ilmu alam, humaniora, sosial, agama, atau ilmu-ilmu keislaman, harus diformulasikan dan dibangun di atas teori-teori yang berdasarkan pada kerangka metodologi yang jelas. Pada

kenyataannya, ilmu pengetahuan tidak tumbuh dari kevakuman. Ia akan selalu dipengaruhi oleh sejarah, sosial dan politik.[25] Oleh karena itu, landasan teori dan metodologi yang digunakan dalam tafsir tematik akademik tidak lepas dari pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya.

Sebagai *grand theory* untuk melihat pengaruh-pengaruh yang terlibat dalam metode tafsir tematik, peneliti menggunakan teori kuasa dari Michel Foucault. Ia menyatakan adanya hubungan antara kuasa dan pengetahuan, dan hubungan antar kepentingan dan pengetahuan.[26] Kuasa memproduksi realitas, lingkup objek, dan ritus-ritus kebenaran.[27] Dengan demikian, kuasa sangat terkait dengan pengetahuan.

Menurut Foucault, pengetahuan memiliki beberapa level definisi sebagai berikut:[28]

1. Pengetahuan adalah sesuatu yang memungkinkan seseorang bisa berbicara menurut suatu praktik diskursif,[29] dan sesuatu yang dikhususkan lewat fakta

---

[25]M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 59.

[26]Seperti disimpulkan oleh Akhyar Yusuf Lubis, dalam *Dekonstruksi Epistemologi Modern: Dari Posmodernisme Teori Kritis Poskolonialisme Hingga Cultural Studies* (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006), cet ke-1, hlm. 100. Sementara itu, Thomas Kuhn dan Polanyi mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan itu tidak terlepas dari keyakinan dan asumsi-ilmiah tertentu. *Ibid.*, hlm. 156.

[27]Seperti dikutip oleh K. Bertens, dalam *Filsafat Barat Kontemporer* (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 356-357.

[28]Disarikan dari Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, terj. M. Mochtar Zoerni (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 300-301.

[29]Diskursif berarti (1) berkaitan dengan nalar; (2) disimpulkan secara logis; dan (3) bertebaran, tersebar dan sebagainya pada semua benda dan hal. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), , hlm. 334.

itu, yakni sebuah wilayah yang dikembangkan lewat objek-objek yang berbeda yang akan atau tidak akan memperoleh suatu status ilmiah.[30]

2. Pengetahuan merupakan suatu ruang yang di dalamnya sebuah subjek bisa jadi membicarakan suatu posisi dan berbicara tentang objek-objek dengan mana ia memperdagangkan wacananya.[31]
3. Pengetahuan merupakan koordinasi dan sub-ordinasi pernyataan-pernyataan di mana konsep-konsep muncul dan didefinisikan, diaplikasikan dan ditransformasikan.[32]
4. Pengetahuan itu ditetapkan melalui kemungkinan-kemungkinan penggunaan dan pemberian yang ditawarkan lewat wacana.[33]

Singkatnya, seperti disimpulkan oleh Ahmad Baso, pengetahuan merupakan sesuatu yang menimbulkan subjek memiliki kuasa (*power*) untuk membicarakan, membuat, merumuskan, mengintegrasikan, mengaplikasikan dan mentransformasikan wacana (kebenaran).[34] Sementara dalam kesimpulan

---

[30]Misalnya, pengetahuan psikiatri pada abad ke-19 adalah seluruh perangkat praktik, keistimewaan-keistimewaan, dan deviasi-deviasi dengan cara mana seseorang bisa berbicara menurut wacana psikiatrik. Psikiatri adalah cabang (spesialisasi) ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penyakit jiwa. Lihat Tim, *Kamus ...,* hlm. 1109.

[31]Dalam pengertian ini, pengetahuan kedokteran klinis merupakan seluruh kelompok fungsi-fungsi observasi, interogasi, penguraian, perekaman, dan keputusan-keputusan yang mungkin dilatih lewat sebuah subjek wacana medis.

[32]Pada level ini, pengetahuan tentang sejarah alamiah pada abad ke-18 merupakan seluruh perangkat bentuk dan situs menurut mana seseorang bisa mengintegrasikan setiap pernyataan baru dengan yang sudah dikatakan.

[33]Pengetahuan ekonomi politik (pada periode klasik) merupakan totalitas dari poin-poin artikulasinya tentang wacana-wacana lain atau tentang praktik-praktik lain yang bukan diskursif.

[34]Ahmad Baso, *NU Studies* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 104.

Haryatmoko, pengetahuan adalah politik, karena syarat-syarat kemungkinannya bersumber pada hubungan-hubungan kekuasaan.[35]

Foucault menegaskan bahwa relasi-relasi kekuasaan tidak berada di luar tipe-tipe relasi (ekonomi, pengetahuan, seksual dan lain-lain), melainkan kekuasaan imanen dalam proses relasi itu.[36] Dengan kata lain, kebenaran tidak berada di luar kekuasaan.[37]

Dalam perspektif Foucault, kekuasaan merupakan seluruh struktur tindakan yang menekan dan mendorong tindakan-tindakan lain melalui rangsangan, persuasi, atau bisa paksaan dan larangan, dan datang dari mana-mana.[38] Kuasa merupakan sebuah mekanisme yang berfungsi secara otomatis, anonim dan terus berlanjut, sebagai sebuah mesin di mana setiap orang terperangkap di dalamnya, dan masuk ke dalam keseluruhan jaringan sosial.[39]

Teknik penting untuk menundukkan orang dalam relasi kekuasaan itu adalah disiplin. Dengan teknik ini, seseorang bisa menguasai tubuh orang lain agar menuruti apa yang diinginkannya, dan berperilaku sebagaimana yang dikehendaki sesuai dengan teknik, ukuran kecepatan dan efisiensi yang sudah

---

[35]Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan* (Jakarta: Kompas, 2005), hlm. 226.

[36]Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interview with Michel Foucault* (New York: Pantheon Books, 1980), hlm. 94.

[37]Michel Foucault, *The History of Sexuality* (New York: Pantheon Books, 1980), hlm. 131-133.

[38]Seperti dikutip oleh Haryatmoko, dalam *Etika ...,* hlm. 217.

[39]Baso, *NU ...,* hlm. 104.

ditentukan sebelumnya.[40] Hal itu memapankan strategi "ketundukan-kebermanfaatan" secara mekanis dan otomatis, dan juga menciptakan rezim-rezim[41] produksi kebenaran.[42]

Kebenaran dalam perspektif Foucault adalah suatu sistem prosedur-prosedur yang disusun untuk produksi, regulasi, distribusi, sirkulasi, dan operasi pernyataan-pernyataan. Kebenaran ini selalu terkait dalam suatu relasi dengan sistem-sistem kuasa yang menghasilkan dan mepertahankannya, dan juga dengan efek-efek kuasa yang dipengaruhinya dan yang menyebarkannya.[43]

Apa yang disebut kebenaran ini ditujukan untuk "membenarkan" kehadiran kuasa tersebut, dan juga "membenarkan" dirinya sebagai sesuatu yang bersifat normatif, sebagai nalar atau rasionalitas.[44] Selain keberadaan dirinya yang dimunculkan oleh mekanisme *power*, kebenaran juga memposisikan dirinya sebagai norma dan moralitas sekaligus bagi praktik berkuasa. Praktik berkuasa

---

[40]*Ibid.*, hlm. 103.

[41]Kata "rezim" berarti tata pemerintah negara atau pemerintahan yang berkuasa. Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1172.

Namun dalam perspektif Foucault, kata rezim tidak selalu menunjuk pada pemerintah negara yang berkuasa. Rezim merupakan struktur pengetahuan yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi dan menyebarluaskan pengetahuan itu. Foucault menggunakan term ini dalam beberapa istilah, seperti *regime of power, regime of sexuality, regime of repression*, dan *regime of alliance.* Lihat Foucault, *The History ...,* hlm. 108, 128, 129, dan 149.

[42]Baso, *NU ...,* hlm. hlm. 105.

[43]Daniele Lorenzini, "What is a 'Regime of Truth'?", dalam www.fsw.uzh.ch/foucaultblog/featured/28what-is-a-regime-of-truth, diakses tanggal 12 Pebruari 2015.

[44]Kegiatan keilmuan memberi hasil tertentu dan mempunyai kriteria keilmiahan yang menjadi ukuran kebenaran, yang pada gilirannya akan membentuk individu. Bertens, *Filsafat …*, hlm. 355 dan Haryatmoko, *Etika ...,* hlm. 220.

menutupi dirinya dengan baju kebenaran, menjadi seolah-olah sebuah norma yang absolut dan wajib dipatuhi dan dilaksanakan. Itulah yang disebut Michel Foucault sebagai "rezim kebenaran", dengan sekolah, gereja, lembaga-lembaga agama, penjara, rumah sakit, sanggar seni, barak militer, sebagai perangkat institusional, serta "ketundukan-kebermanfaatan" sebagai mekanisme dan strateginya.[45]

Uraian singkat di atas menggambarkan rambu-rambu dalam membaca rezim kebenaran yang berkembang di PTAIN, khususnya UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta, sebagai perangkat institusionalnya. Rezim ini sudah barang tentu akan dibaca sebagai praktik berkuasa yang menghasilkan pengetahuan/kebenaran dan memposisikannya sebagai norma yang berlaku melalui mekanisme ketundukan melalui teknik disiplin.

Dengan kerangka teori Foucault di atas, maka karya tafsir apa pun, termasuk metodologinya, dipandang sebagai pengaruh dari kuasa (rezim kebenaran) yang telah mengatur produksi, regulasi, distribusi, sirkulasi dan operasi dari berbagai pernyataan yang digunakan dalam penafsiran. Konstruksi metodologis tafsir tematik merupakan sistem pernyataan, teori, konsep, dan sebagainya yang telah diatur sedemikan rupa. Selain itu, konstruksi tersebut juga terhubung dengan sistem-sistem yang menghasilkannya, seperti pengetahuan, komunitas, tokoh dan sebagainya.

---

[45]Baso, *NU*…, hlm. 105.

Dalam domain penafsiran Alquran, menurut Ḥasan Ḥanafī, penafsiran bukanlah sekadar upaya untuk membaca teks, namun harus menjadi upaya untuk memecahkan problem sosial yang terjadi dalam kehidupan. Karena pada dasarnya, setiap penafsiran merupakan salah satu ekspresi komitmen sosial-politik pelakunya. Penafsiran adalah alat ideologis baik untuk mempertahankan kepentingan tertentu maupun mengubahnya.[46]

Kondisi sosial seorang mufasir menentukan kualitas penafsiran, sehingga perbedaan dalam penafsiran merupakan perbedaan kondisi sosial mufasirnya.[47] Meskipun para penulis disertasi tafsir tematik merupakan suatu komunitas ilmiah, namun kondisi sosialnya tidak dapat dikesampingkan. Dengan demikain, tafsir tematik akademik harus teruji dari dalam ruang-ruang sosial yang memproduksinya.

Melengkapi kerangka teori Ḥanafī di atas, problem riil studi Alquran, ataupun pemikiran Islam kontemporer pada umumnya, menurut Muḥammad Ṣaḥrūr adalah: 1) tidak adanya pegangan berupa metode ilmiah yang objektif; 2) adanya prakonsepsi terhadap semua masalah sebelum kajian dilakukan; 3) pemikiran Islam belum memanfaatkan konsep-konsep filsafat humaniora dan tidak berinteraksi dengan dasar-dasar teorinya; 4) tidak adanya teori Islam

---

[46]Ḥasan Ḥanafī, *Dirāsāt Falsafiyyah* (Kairo: Maktabah Anglo Miṣriyyah,1988), hlm. 538. Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm 107 dan M. Mansur, "Metodologi …", hlm. 103-104.

[47]Ḥanafī, "al-Tafsīr" …, hlm. 20.

kontemporer dalam ilmu humaniora yang disimpulkan secara langsung dari Alquran.[48] Problematika tersebut, bila dielaborasi dalam penelitian ini, berarti merekomendasikan penelitian pada aspek metode ilmiah objektif, aspek prakonsepsi, dan aspek konsep filsafat humaniora yang digunakan dalam metode tematik.

Dengan demikian, secara ringkas, kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Karya tafsir apa pun, termasuk metodologinya, dipandang sebagai pengaruh dari kuasa (rezim kebenaran) yang meliputi konstruksi metodologis, dan sistem-sistem yang menghasilkannya. Rumusan metode tematik dari al-Farmāwī dipandang sebagai salah satu konstruksi rujukan yang selanjutnya dielaborasi dengan kuasa rezim yang mempengaruhinya. Para penulis disertasi tafsir tematik menyusun suatu konstruksi metodologis tafsir tematik dengan pengaruh dari kondisi sosialnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam disertasi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena sumber datanya berupa literatur kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian filsafat (epistemologi). Sebagai objek material dalam penelitian ini adalah

[48]Muḥammad Ṣaḥrūr, *al-Kitāb wa al-Qur'ān Qirā'ah Mu'āṣirah* (Damaskus: al-Ahālī, 1990), hlm. 29-32.

tafsir tematik akademik (dalam bentuk disertasi), sedangkan objek formalnya adalah epistemologi atau metodologi dalam menyusun tafsir tematik tersebut. Dengan teori Michel Foucault, penulis menempatkan metodologi tafsir tersebut dalam *framework* sebagai wacana (relasi dan praktik sosial) dalam masyarakat tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer (*primary sources*) yang digunakan adalah disertasi-disertasi tafsir tematik yang diselesaikan sejak tahun 1989 hingga tahun 2011 pada UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta, dengan tema-tema yang beragam. Disertasi tersebut meliputi karya yang tersimpan di perpustakaan maupun yang telah diterbitkan. Umumnya, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam disertasi.

Mengingat sumber data yang berjumlah 70 disertasi, serta pentingnya ketajaman analisis, maka dari sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian ini ditentukan sampel dengan teknik *purposive sampling*.[49] Untuk itu penulis menentukan empat disertasi dari UIN Yogyakarta dan empat disertasi dari UIN Jakarta dengan pertimbangan pemilihan sebagai berikut:

[49]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 53-55.

periode "guru dan murid";[50] periode IAIN dan UIN;[51] kategori Farmawian dan non-Farmawian;[52] modifikasi metode tematik dan pendekatannya; ragam tema; dan afirmasi penafsir perempuan.[53]

Empat disertasi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah disertasi berjudul *Konsep Manusia sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*; *Rasul dan Sejarah: Tafsir al-Qur'an tentang Peran Rasul-rasul sebagai Agen Perubahan*; *Konsepsi Etika Sosial dalam al-Qur'an*; *Konsep Ketuhanan di dalam al-Qur'an: Tafsir Semiotik Tematik terhadap Nama-nama Tuhan*. Sedangkan empat disertasi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah disertasi berjudul *Konsep Kufr dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*; *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-*

---

[50]Periode "guru" merupakan generasi mahasiswa awal (sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an) yang dididik oleh para dosen IAIN Yogyakarta dan Jakarta yang berasal dari alumni pendidikan dalam negeri maupun luar negeri (di luar lembaga tersebut). Generasi ini, sebagiannya, kemudian menjadi guru (pendidik atau pembimbing) pada generasi selanjutnya. Selain itu, generasi ini merupakan pendahulu dalam penulisan disertasi tafsir tematik. Sedangkan generasi "murid" adalah mahasiswa yang dididik oleh para dosen IAIN Yogyakarta dan Jakarta yang berasal dari alumni pendidikan dalam negeri dan luar negeri, termasuk para alumni kedua lembaga tersebut. Dalam penulisan disertasi tafsir tematik, generasi ini telah memiliki "referensi pembanding" dalam penulisan tafsir tematiknya.

[51]Alasan pemilihan dengan mengacu periode IAIN dan UIN dimaksudkan untuk mengungkap karakteristik dan semangat integrasi keilmuan dalam penulisan tafsir tematik akademik pada periode tersebut, yakni ketika ditulis pada masa IAIN atau UIN.

[52]Kategori ini bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh rumusan metode tematik dari al-Farmāwī terhadap disertasi tafsir tematik. Namun penting dicatat bahwa penulis tidak menemukan disertasi yang hanya menggunakan rumusan al-Farmāwī, sehingga kategori Farmawian di sini adalah dalam pengertian "berkaitan" dengan rumusan al-Farmāwī.

[53]Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap minimnya bilangan penafsir perempuan dalam tafsir tematik akademik. Dari 70 disertasi (1989-2011), hanya terdapat tiga orang perempuan yang menulis disertasi tafsir tematik, yaitu Jujun Afandi dan Nur Arfiyah Febriyani (keduanya di IAIN/UIN Jakarta), dan Nurul Fuadi (IAIN Yogyakarta).

Qur'an; *Emosi Manusia dalam al-Qur'an: Telaah Melalui Pendekatan Psikologi;* dan *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif al-Qur'an.*

Sementara itu, sumber sekunder (*secondary sources*) berasal dari berbagai literatur yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, seperti literatur tafsir, ilmu tafsir, ilmu sosial, filsafat, hermeneutika, dan sebagainya. Disertasi tafsir tematik selain kedelapan disertasi tersebut termasuk ke dalam sumber sekunder.

3. Metode Analisis Data

Dalam kajian terhadap tafsir tematik akademik ini, penulis melakukan pengolahan data menggunakan analisis wacana[54] dengan kerangka teori Foucault. Ia mengenalkan wacana sebagai praktik sosial yang berperan dalam mengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu.[55] Kajian wacana dengan teori Foucault dilakukan dengan memeriksa pernyataan-pernyataan yang memproduksi pengetahuan tentang tafsir tematik, struktur yang menentukan apa yang bisa dikatakan atau dipikirkan, subjek yang

---

[54]Analisis wacana termasuk dalam paradigma penelitian kritis, yakni suatu paradigma yang memandang pesan sebagai pertarungan kekuasaan. Di sini, analisis wacana dibaca dalam pengertian kritis (*Critical Discourse Analysis*). Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 18.

[55]*Ibid.*, hlm. 19.

digunakan sebagai contoh, proses untuk mendapatkan kebenaran, dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga.[56]

Dengan demikian, prosedur analisis data dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Melakukan deskripsi dan interpretasi data tentang tafsir tematik, khususnya metode penelitian, beserta karakteristiknya, termasuk komparasi antar variabel. Penulis mendeskripsikan bagaimana pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengonseptualkan dan mengomunikasikan penjelasan/penafsiran pada tafsir tematik dapat memproduksi banyak hal atau tujuan dari pernyataan tersebut.[57] Deskripsi ini juga membandingkan data dalam tafsir tematik untuk memunculkan kategori-kategori yang selanjutnya juga dapat dibandingkan antara satu dengan yang lain.
b. Menganalisis atau menjelaskan hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Teknik ini berusaha melihat benang merah dalam penggunaan metode tafsir tematik di dunia akademik, baik yang berhubungan dengan lingkungan akademik maupun pengaruh-pengaruh

[56]Lihat Chris Barker, *Cultural Studies: Theory and Practice* (London: Sage, 2000), hlm 78-79.

[57]Lihat Linda J. Graham, "The Product of Text and 'Other' Statements: Discourse Analysis and the Critical Use of Foucault", https://academia.edu, diakses tanggal 24 Desember 2014.

yang dialami oleh penafsir. Sebagai latar belakang eksternal diselidiki khusus zaman yang meliputi perjalanan dunia akademik.

c. Menganalisis konsekuensi dan konsistensi antara penyusunan metode penelitian tafsir tematik dengan pengaplikasiannya. Penulis menguji kesesuaian dan ketaatasasan antara rumusan metode penelitian dengan hasilnya. Dengan memberikan kritik terhadap karya tafsir tersebut, dikembangkan suatu pandangan lebih menyeluruh yang merupakan alternatif baru, dan memadukan kekuatan-kekuatan metodologis, kemudian menjadi model sistematis-reflektif.[58]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas alur berpikir sistematis, penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan tertentu yang dipetakan dalam beberapa bab. Pada bab pertama, peneliti membuka diskusi dengan problem-problem akademik yang dihadapi, lalu menjelaskan mengapa peneliti memilih tafsir tematik akademik dari studi Alquran di PTAIN sebagai topik penelitian. Selain itu, peneliti menguraikan pula tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Pada bab kedua dideskripsikan diskursus terkait dengan tafsir tematik dalam kajian Alquran pada umumnya. Bab ini juga merupakan kajian teoretik

[58]Lihat Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 64.

atas metode tafsir tematik yang kemudian akan menjadi basis kajian pada bab-bab berikutnya.

Bab ketiga merupakan kajian *positioning* tafsir tematik akademik dalam struktur rezim kebenaran di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta. Untuk itu, penulis mengungkap relasi kuasa-pengetahuan di kedua IAIN/UIN dalam hubungannya dengan pemerintah, gerakan, tokoh, dan wacana pengetahuan di dalam dan di sekitarnya. Pada gilirannya, tafsir tematik akademik ditunjukkan eksistensi dan posisinya.

Bab keempat merupakan deskripsi dan analisis terhadap konstruksi metode tematik akademik. Analisis ini berkaitan dengan kerangka paradigmatis yang digunakan dalam tafsir tematik akademik, penetapan metode tematik, perumusan hingga aplikasi prosedur/tahapan metode tematik tersebut. Selanjutnya diungkapkan karakteristik tafsir tematik akademik, dari sisi metodologis maupun non-metodologis.

Bab kelima membahas relasi kuasa-pengetahuan dan tafsir tematik akademik, perbandingan antara tafsir tematik di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta, serta implikasinya dalam kajian Alquran. Bab ini diakhiri dengan rumusan metode tafsir tematik akademik dari hasil sintesis pembahasan sebelumnya.

Terakhir, dalam bab keenam sebagai penutup akan disimpulkan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama, beserta saran-saran yang konstruktif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan, sekaligus jawaban atas rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

Konstruksi metode tafsir tematik akademik dalam disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta merupakan kolaborasi antara metode tematik dalam kajian Alquran dengan metodologi penelitian ilmiah, khususnya kualitatif. Kerangka paradigmatis yang digunakan untuk memproduksi tafsir tematik akademik merupakan kolaborasi dari beberapa asumsi, prinsip atau paradigma yang berkembang pada zamannya. Kerangka Alquran sebagai petunjuk; kesatuan isi dan tema Alquran; tekstualitas/kesastraan Alquran; historisitas Alquran; dan Alquran sebagai subjek penelitian kualitatif tidak dipertentangkan satu sama lain, tetapi dikolaborasikan untuk mencapai misi menangkap keutuhan pesan Alquran. Teori-teori baru digunakan untuk melengkapi kerangka paradigmatis yang berkembang untuk mendapatkan hasil penafsiran yang komprehensif dan integratif-interkoneksi. Karakteristik tafsir tematik akademik yang tampak menonjol adalah metode tafsir tematik *cum* metode penelitian ilmiah, khususnya kualitatif. Tafsir tematik akademik disusun dengan berbagai metode atau pendekatan yang sesuai dalam memahami ayat-ayat dalam tema tertentu, seperti

semantik, semiotik, *content analysis*, dan sebagainya. Secara umum, rumusan al-Farmāwī ternyata tidak dominan dalam tafsir tematik akademik karena digeser dengan kolaborasi antar pendekatan atau metode beragam dalam ranah kualitatif. Begitu pula, rumusan Ḥasan Ḥanafī belum tampak dielaborasi dalam disertasi tafsir tematik akademik ini. Pengaruh Farmawian hanya cukup signifikan dalam tafsir tematik di UIN Jakarta dengan memodifikasi atau sekadar mengapresiasi, sementara tafsir tematik di UIN Yogyakarta lebih terbuka dengan model non-Farmawian. Namun, pengaruh rasionalisme dan modernisasi pemikiran keislaman terlihat merata pada mayoritas disertasi tafsir tematik. Dari sisi penafsirnya, tafsir tematik ini merupakan karya individual yang bernilai setingkat di bawah kolektif, sebab ia diproduksi dengan melibatkan pihak-pihak lain.

Tafsir tematik akademik yang perkembangan pesatnya mulai akhir tahun 1980-an, merupakan pengaruh wacana pengetahuan dan pemikiran yang berkembang. Wacana ini tidaklah tunggal, namun tersusun dari beberapa wacana yang saling berperan dalam proses akademik. Sekurang-kurangnya terlihat tiga wacana yang terlibat secara aktif, yakni metode tafsir tematik Farmawian, metodologi penelitian kualitatif yang ilmiah-rasional, dan hermeneutika Alquran kontemporer seperti gagasan Fazlur Rahman. Kecenderungan terhadap tafsir tematik, baik Farmawian maupun non-Farmawian, juga dipengaruhi oleh strategi produksi pengetahuan, yakni dengan menunjukkan keistimewaan dan kelebihan

metode tematik dibandingkan dengan metode-metode lain. Seakan-akan, hanya metode tafsir tematik saja yang mampu menemukan pandangan atau tafsir Alquran yang utuh dan komprehensif, sehingga para mahasiswa sebagai pembaca utama menyikapi hal itu dengan ikut serta dalam produksi tafsir tematik menurut kreativitas masing-masing. Strategi produksi pengetahuan lainnya adalah pengenalan wacana pemikiran Islam kontemporer dan metode penelitian kualitatif, baik di bidang filsafat maupun sosial, yang kompatibel dengan penelitian tafsir tematik.

Persamaan dari disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta dari sisi metode tematik yang dirumuskan merupakan modifikasi dari berbagai tawaran metode dan pendekatan, tidak terbatas pada rumusan al-Farmāwī. Modifikasi tersebut juga merupakan kolaborasi antara penelitian kualitatif dengan bermacam pendekatan yang dimungkinkan, sesuai objek dan tujuan penelitiannya. Selain itu, latar belakang pendidikan penafsir tidak menjadi halangan suatu disertasi tafsir tematik ditulis. Sedangkan perbedaannya yang signifikan, metode tematik disertasi UIN Yogyakarta cenderung tidak menggunakan rumusan al-Farmāwī, sedangkan disertasi UIN Jakarta cenderung mengadaptasi atau mengapresiasi dengan penyebutan *al-Bidāyah* dalam uraian metode penelitiannya, maupun hanya di daftar pustaka. Selain itu, disertasi berkategori non Farmawian mendominasi di UIN Yogyakarta, sedangkan di UIN Jakarta didominasi oleh kategori Farmawian, meskipun dengan modifikasi.

Implikasi bagi kajian Alquran adalah masing-masing disertasi tafsir tematik memiliki rumusan yang berbeda, termasuk dengan menggunakan kerangka paradigmatis yang lain dan pelbagai pendekatan kelimuan yang memungkinkan. Penafsir harus mencurahkan kreativitas dalam menyusun kerangka paradigmatis tersebut sesuai dengan semangat dan wacana integrasi-interkoneksi keilmuan seiring perubahan IAIN ke UIN. Lebih dari itu, penafsir juga dituntut melahirkan metode tafsir dan aplikasinya yang mampu menjawab permasalahan manusia kontemporer. Meskipun tidak secepat wacana metode tafsir dalam kajian Alquran kontemporer, tafsir tematik akademik telah bergerak ke arah tafsir yang progresif mengikuti perkembangan wacana metodologis maupun menjawab problem kekinian.

B. Saran

Karena keterbatasannya, penelitian ini masih menyisakan beberapa permasalahan yang belum terkover. Untuk itu, penulis menyusun saran sebagai berikut.

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada berbagai objek disertasi tafsir tematik yang memiliki variasi dalam konstruksi metodologis, baik dari sisi kerangka paradigmatisnya, tahapan prosedural maupun pendekatan penelitian yang digunakan. Analisis terhadap pendekatan masing-masing

disertasi belum mendetail berdasarkan keilmuan dasar yang digunakan, sehingga diperlukan fokus kajian yang lebih sempit dan mendalam.

2. Pemilihan objek tafsir tematik akademik dalam bentuk disertasi masih menyisakan permasalahan tentang bagaimana eksistensi skripsi dan tesis yang juga didedikasikan penulisnya masing-masing sebagai tafsir tematik. Selain itu, banyaknya perangkat institusional atau lembaga di mana tafsir tematik akademik diproduksi sudah barang tentu memiliki perbedaan yang bervariasi jika dibandingkan dengan UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut, baik dengan penelitian pustaka (*library research*) maupun penelitian lapagan (*field research*).

DAFTAR PUSTAKA

A'la, Abd, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*, Jakarta: Paramadina, 2003.

Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

----------, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Abdullah, Zulkarnaini, *Yahudi dalam al-Qur'an Teks, Konteks dan Diskursus Pluralisme Agama*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid, *Mafhūm al-Naṣṣ Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: al-Markaz al-Ṣaqāfī al-'Arabī, 1994.

----------, *al-Ittijāh al-'Aqlī fī al-Tafsīr: Dirāsah fī Qaḍiyah al-Majāz 'inda al-Mu'tazilah*, Kairo: al-Markaz al-Thaqafi al-Islāmī, 1996.

al-Khūlī, Amīn dan Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.

Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*, Bandung: Mizan, 1990.

Amīn, Muḥammad, "A Study of Bint al-Shāṭi''s Exegesis", *Tesis*, Montreal: Mc. Gill University, 1992.

Amin, Muhammadiyah dan Kusmana, "Purposive Exegesis: a Study of Quraish Shihab's Thematic Interpretation of the Quran" dalam Adullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*, New York: Oxford University Press, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Asmin, Yudian W., "Posisi Alumni Islamic Studies dalam Percaturan Pemikiran Islam Indonesia Abad XXI" dalam Yudian W. Asmin, ed., *Pengalaman Belajar Islam di Kanada*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Asy'arie, Musa, "Konsep Manusia sebagai Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an", *Disertasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.

Aziz, Ahmad Amir, *Pembaruan Teologi: Perspektif Modernisme* Muḥammad 'Abduh *dan Neo-Modernisme Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Azizy, A. Qodri, *Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2003.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

----------, *Jejak-Jejak Jaringan Kaum Muslim: Dari Australia hingga Timur Tengah*, Jakarta: Hikmah/Mizan Publika, 2007.

Badruzzaman, Abad, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-ayat Mustadh'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan P3M STAIN Tulungagung, 2007.

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

----------, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2003.

Baidhowi, Ahmad, "Asghar Ali Engineer dan Penafsiran al-Qur'an" dalam M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Teras, 2006.

Baker, Anton dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Baljon, J. M.S., *Al-Qur'an Dalam Interpretasi Modern*, terj. Eno Syafrudien, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1990.

Baso, Ahmad, *NU Studies*, Yogyakarta: LKIS, 2004.

Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer*, Jakarta: Gramedia, 2006.

----------., *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Bint al-Shāṭi', 'Ā'ishah, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Darwazah, Muḥammad ‘Izzah, *al-Tafsīr al-Ḥadīth*, Miṣr: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah wa ‘Īsā al-Bāb al-Halabī wa Sharīkah, 1381 H/1962 M, jilid I.

Dhahabī, Muḥammad Ḥusayn, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Beirut: Maktabat Muṣ‘ab ibn ‘Umayr al-Islāmiyyah, t.t., juz 1.

Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Amiruddin ar-Raniy dan Cicik Farcha Assegaf, Yogyakarta: LSPPA, 1994.

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Faiz, Fahruddin, *Hermeneutika Al-Qur’an: Tema-tema Kontroversial,* Yogyakarta: elSAQ Press, 2005.

al-Farmāwi, ‘Abd al-Ḥayy¯, *al-Bidāyah fī Tafsīr al-Mawḍū‘ī Dirāsah Manhajiyyah Mawḍū‘iyyah*, Mesir: Maktabah Jumhūriyyah, 1977.

----------, *al-Bidāyah fī al-Tafsir al-Mawḍū‘ī*, diterjemahkan oleh Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Mawḍū‘ī dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Fazlur Rahman, *Islam and Modernity Transformation of Intellectual Tradition*, Chicago dan London: University of Chicago Press, 1982.

Febriani, Nur Arfiyah, *Ekologi Berwawan Gender dalam Perspektif al-Qur'an*, Tangerang Selatan: YPM, 2011.

Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996.

Foucault, Michel, *The History of Sexuality*, terj. Robert Hurley, New York: Pantheon Books, 1980.

----------, *Power/Knowledge: Selected Interview with Michel Foucault* (ed. by Colin Gordon), New York: Pantheon Books, 1980.

----------, *Arkeologi Pengetahuan*, terj. M. Mochtar Zoerni, Yogyakarta: Qalam, 2002.

Fuadi, Nurul, "Konsepsi Etika Sosial dalam al-Qur'an", *Disertasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Goldziher, Ignaz, *Madhāhib al-Tafsīr al-Islāmī*, terj. 'Abd al-Ḥalīm al-Najjār, Kairo: Maṭba'at al-Sunnah al-Muḥammadiyyah, 1955.

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2002.

Ḥanafī, Ḥasan, *Dirāsāt Falsafiyyah*, Kairo: Maktabah Anglo Miṣriyyah,1988.

----------, "Manāhij al-Tafsīr fī Turāthinā al-Qadīm" dalam *al-Dīn wa al-Thawrah fī Miṣr*, Kairo: Maktabat Madbūlī, t.t.

----------, "Method of Thematic Interpretation of the Qur'an", *Islam in the Modern World Vol. I Religion, Ideology and Development*, Kairo: Dar Kebaa, 2000.

----------, "Manhaj al-Tafsīr wa Maṣaliḥ al-Ummah", dalam http://uofislam.net. Akses tanggal 24 Desember 2014.

----------, *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, terj. Yudian Wahyudi, Yogyakarta: Nawesea Press, 2007.

Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Jakarta: Kompas, 2005.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

----------, dan Hendro Prasetyo (ed.), *Problem dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI, 2000.

Hitami, Munzir, "Rasul dan Sejarah: Tafsir al-Qur'an tentang Peran Rasul-rasul sebagai Agen Perubahan", *Disertasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Hude, M. Darwis, "Emosi Manusia dalam Al-Qur'an Telaah Melalui Pendekatan Psikologi", *Disertasi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.

Ibn 'Arabī dalam *al-Futūhāt al-Makkiyah fī Ma'rifah al-Asrār al-Malikiyyah wa al-Mulkiyyah,* Beirut: Dār Iḥyā' al-Tutath al-'Arabī, t.t., juz III.

Ibnu Taymiyyah, *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr, tahqiq* 'Adnān Zarzūr, Damaskus: t.p., 1972.

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Jabali, Fu'ad, "Mengapa ke Barat?" dalam Yudian W. Asmin (ed.), *Pengalaman Belajar Islam di Kanada*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

----------, et.al., *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002

Jarot Wahyudi, "Selayang Pandang Belajar al-Qur'an di Barat", dalam Yudian W. Asmin (ed.), *Pengalaman Belajar Islam di Kanada*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Kaltsum, Lilik Ummi, "Tafsir Mawḍū'ī Bāqir al-Ṣadr", *Disertasi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Kuhn, Thomas S., *The Structure of Scientific Revolutions Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, terj. Tjun Surjaman, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Lubis, Akhyar Yusuf, *Dekonstruksi Epistemologi Modern: Dari Posmodernisme Teori Kritis Poskolonialisme Hingga cultural Studies*, Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006.

Mansur, M., "Metodologi Tafsir 'Realis', Telaah Kritis terhadap Pemikiran Hasan Ḥanafī)", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.

Merriam-Webster Inc., *Webster's New Dictionary of Synonyms*, Springfield: Merriam-Webster Inc. Publishers, 1984.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Edisi IV, Yogyakarta: Rake Sarasin: 2000.

Muḥammad, Muḥammad 'Abd al-Raḥīm, *al-Tafsīr al-Nabawī Khaṣā'iṣah wa Maṣādiruh,* Kairo: Maktabah al-Zahrā', t.t.

Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir,* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Munhanif, Ali, "Prof. Dr. A. Mukti Ali: Modernisasi Politik-Keagamaan Orde Baru", dalam Azyumardi Azra dan Saiful Umam (ed.), *Mentri-mentri Agama RI: Biografi Sosial Politik*, Jakarta : PPM IAIN Jakarta dan Litbang Depag, 1998.

Muslim, Musṭafā, *Mabāhith fī al-Tafsīr al-Mawdū'ī,* Damaskus: Dār al-Qalam, 2000.

Mustaqim, Abdul, "Metodologi Tafsir Perspektif Gender (Studi Kritis Pemikiran Riffat hasan)", dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

----------, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer,* Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

----------, "Penafsiran al-Qur'an yang Sensitif Gender (Telaah Kritis Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin)", dalam M. Yusron (ed.), *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Teras, 2006.

----------, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

----------, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKiS, 2012.

Qaṭṭān, Mannā' Khalīl, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.

Qodir, Zuly, *Pembaharuan Pemikiran Islam: Wacana dan Aksi Islam Indonesia,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Qonit, Ahmad, "Konsep Ketuhanan di dalam al-Qur'an: Tafsir Semiotik Tematik terhadap Nama-nama Tuhan", *Disertasi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Riḍā, Muḥammad Rashīd, *Tafsir al-Manār*, Kairo: t.p., 1947, jilid. I.

Riyadi, Hendar, *Tafsir Emansipatoris: Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Rohman, Izza, "Rethinking Approaches to Interpreting the Qur'an in Contemporary Indonesian Muslim Thought", *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.

Ṣadr, M. Bāqir, *al-Madrasah al-Qur'āniyyah*, Qum: Markāz al-Abḥāth wa al-Dirāsāt al-Takhaṣṣuṣiyah li Shahīd al-Ṣadr, 1979.

Sa'īd, 'Abd al-Sattār Fatḥ Allāh, *al-Madkhal ilā al-Tafsīr al-Mawdū'ī,* ttp.: Dār al-Tawzī' wa al-Nashr al-Islāmiyyah, 1991.

Saeed, Abdullah, "Introduction: The Qur'an, Interpretation and the Indonesian Context", dalam Abdullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*, London: Oxford University Press, 2005.

----------, *The Qur'an: An Introduction*, New York: Routledge, 2008.

Salim, Abdul Mu'in, *Fiqh Siyasah: Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

----------, *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian Al-Qur'an*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2008.

Shaḥrūr, Muḥammad, *al-Kitāb wa al-Qur'ān Qirā'ah Mu'aṣirah*, Damaskus: al-Ahālī, 1990.

Shihab, Muhammad Quraish "Posisi Sentral Al-Qur'an dalam Studi Agama", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1991.

----------, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992

----------, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat,* Bandung, Mizan, 1996

----------, "*Membumikan" al-Qur'an,* Bandung: Mizan, 2007.

----------, *Kaidah Tafsir,* Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih, et.al., *Metodologi Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: 2005.

Syāṭibī, Abū Isḥāq, *al-Muwāfaqāt*, Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1975, jilid III.

Syafrudin, U., *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual: Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ibn Taymiyyah, *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr,* diedit oleh 'Adnān Zarzūr, Damaskus: t.p., 1972.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Program Pascasarjana IAIN Jakarta Tahun Akademik 2000/2001*, Jakarta: PPs IAIN Jakarta, 2000.

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Program Magister dan Doktor Pengkajian Islam 2011-2015*, Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Wadud, Amina, *Qur'an and Women Re-Reading the Sacred Text from a Women's Perspective*, New York: Oxford University, 1999.

www.uin-alauddin.ac.id/download/Profil%20UIN%202008.doc. Akses tanggal 13 Maret 2013.

Zarkashī, Badr al-Dīn, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t., juz II.

http://pps.uin-suka.ac.id. Akses tanggal 5 Januari 2015.

www.lajnah.kemenag.go.id. Akses tanggal 10 Desember 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Uun Yusufa, M.A.
Tempat/tgl. Lahir	: Tulungagung, 16 Juli 1980
NIP	: 19800716 201101 1 004
Pangkat/Gol.	: Penata Muda Tk. I/ III b
Jabatan	: Asisten Ahli
Alamat Rumah	: Perum Kodam V Brawijaya BA-34 Mangli Kaliwates Jember
Alamat Kantor	: IAIN Jember, Jl. Mataram 01 Mangli Kaliwates Jember
Nama Ayah	: Fadil
Nama Ibu	: Siti Aminah
Nama Istri	: Titin Rahmawati
Nama Anak	: Fariha Afra Yusufa

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SDN Durenan II Trenggalek, 1992
SMP/MTs	: MTsN Tulungagung, 1995
SMA/MA	: MAN I Jember, 1998
S1	: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002
S2	: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006
S3	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

C. Riwayat Pekerjaan
1. Dosen Luar Biasa STAIN Tulungagung, 2005-2011
2. Dosen STIT Sunan Giri Trenggalek, 2006-2011
3. Dosen IAIN Jember, 2011-sekarang
4. Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Jember, 2015-sekarang

D. Karya Tulis
1. "Tradisi Tahfiz dalam Kajian al-Qur'an di Indonesia", *Skripsi*, 2002
2. "I'jāz al-'Adadī li al-Qur'ān al-Karīm: Studi Kritis Diskursus Rumus Angka dalam al-Qur'an", *Tesis*, 2006
3. "Akseptabilitas Tafsir Indonesia di Pesantren: Studi Multi Kasus di Jember", *Penelitian*, 2013
4. *'Ulūm al-Qur'ān*, Buku Daras (Jember, STAIN Jember Press, 2014)
5. "Wacana Metode Tahfizh al-Qur'an di Pesantren: Studi Kasus di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Jember", *Penelitian*, 2014
6. *Tafsir di Indonesia*, Buku Daras (Jember, STAIN Jember Press, 2014)

Yogyakarta, 14 April 2015

Uun Yusufa, M.A.